

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gerbang utama untuk meningkatkan sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia semakin berkembang dan tantangan manusia sebagai khalifah di bumi juga semakin besar. Untuk menghadapi tersebut tentu dibutuhkan ilmu, sedangkan salah satu jalan untuk mendapatkan ilmu adalah melalui pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan.

Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.¹

Motivasi adalah salah satu usaha yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti

¹ Anik Andrayani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tuadan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan". (Skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017).

pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat peserta didik semakin serius dan asyik memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Contohnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan. Ada dua faktor yang mempengaruhinya hasil interaksi, yaitu baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Prestasi belajar peserta didik rendah karena salah satu alasan, yaitu motivasi yang rendah. Motivasi bisa menjadi hambatan bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan baik dalam belajar maupun dalam kehidupan.

Begitu pentingnya motivasi bagi seseorang salah satu hubungannya peserta didik untuk melakukan dan mencapai sesuatu maka diperlukan upaya untuk tetap menjaga motivasi agar tetap stabil atau bahkan sebisa mungkin dapat ditingkatkan.² Jika seseorang termotivasi melakukan sesuatu maka dia akan seperti mempunyai energi tersendiri yang mengalir di tubuhnya. Energi tersebut seperti datang tanpa kita tahu dari mana asalnya dan berapa lama akan habis jika digunakan. Jika motivasi yang tinggi dimiliki oleh peserta didik dalam belajar maka akan menyebabkan suatu perubahan yang luar biasa. Peserta didik seakan-akan memiliki cadangan energi tertentu yang mendorongnya untuk tetap

² Erwin Widiasworo, *19Kiat Sukses Membangkitkan Motivai Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14.

mengembangkan rasa ingin tahunya. Meskipun mungkin ada perasaan tidak suka dengan pelajaran yang diikuti, motivasi yang tinggi akan mampu mengesampingkan hal itu. Peserta didik akan terus terpacu untuk belajar dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa SD ,MANA,,,,.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Istiqomah Pamotan?
2. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Istiqomah Pamotan?
3. Seberapa besar hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Istiqomah Pamotan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Istiqomah Pamotan.

2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Istiqomah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Istiqomah Pamotan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dengan menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Istiqomah Pamotan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar;
- 2) Diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi sehingga bisa mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik;
- 3) Diharapkan prestasi siswa dapat meningkat.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang sesuai dan bervariasi;
- 2) Dengan mengetahui tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, telah banyak kajian yang dilakukan oleh para peneliti mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. Adapun pembahasan yang agak bersesuaian dengan penelitian ini adalah apa yang dilakukan oleh Ariyo Widodo, 2015, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*, Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat

pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.³

Pengkajian penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Desi Wulandari, 2015, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdnegeri 1 Jagoan*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Jagoan. Metode yang digunakan penelitian adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar.⁴

Hal serupa juga dilakukan oleh Esti Setya Rini, pada tahun 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan*, tujuannya Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah *ex-post facto*. Hasilnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Siswa

³ Widodo, Ariyo “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V”, (Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta. 2015).

⁴ Desi Wulandari, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdnegeri 1 Jagoan*”,(Skripsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015).

dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.⁵

Perbedaan dari beberapa pustaka yang telah penulis paparkan, ada perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian ini fokus pada tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV MI Al-Istiqomah tahun ajaran 2018/2019.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang dirumuskan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Teori merupakan alat terpenting dari ilmu pengetahuan.⁶ Ada empat fungsi teori yaitu sebagai generalisasi, kerangka penelitian, alat memprediksi, dan pengisi lowongan dalam pengetahuan.⁷ Berikut merupakan teori dari peneliti yang membahas mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV.

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Hery Noer Aly menjelaskan bahwa “Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab

⁵ Esti Setya Rini. “*Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Kalasan*”. (Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta. 2012).

⁶ Koenjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 10.

⁷ Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 99

secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁸

Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya”. Selanjutnya orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan maupun masa depan anak-anaknya.⁹ Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.¹⁰

Kedua teori di atas, mengisyaratkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua, sikap, pola hidup dan pendidikannya merupakan suatu unsur-unsur pendidikan yang mempengaruhi orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya meraih masa depan dengan prestasi belajar yang baik. Untuk itu, pendidikan orang tua juga mewarnai perkembangan potensi anak. Teori tingkat pendidikan orang tua menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua melalui pendidikan formal, dilihat atau diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh dan ijazah yang dimiliki baik itu SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, SMA/MA/Sederajat.

⁸ Heriyunita. “Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih (Skripsi di Universitas (Iain) Raden Intan Lampung. 2016).

⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 02.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 56.

2) Motivasi Belajar

Biggs dan Tefler mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.¹¹

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Teori motivasi belajar aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok maupun dengan pendidikan guru sehingga perilakunya berubah.

3) Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak

¹¹ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar". *Learning Motivation, Science Performance*. Vol. 12 No. 1, April 2011.

melakukan kegiatan. Menurut Hamdani prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi factor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan intrumen tes atau intrumen yang relevan.¹² Teori prestasi belajar dapat digolongkan menjadi beberapa aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

4) Siswa Kelas IV

Tahapan perkembangan anak yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya adalah pada masa usia sekoah dasar (sekitar 6,0 - 1,2). Karakteristik kelas IV sekolah dasar biasanya berumur antara 10-11 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dengan jelas dalam penelitian ini, maka penulis akan membeikan sitematika sebagai beikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu membahas tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV, mendreskripsikan tentang tingkat pendidikan oang tua, motivasi belajar, prestasi belajar, siswa kelas IV, hipotesis penelitian.

¹² Markus. "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V. (Skripsi di Universitas Negeri Semarang 2016).

Bab ketiga membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian. Ini yang menjabarkan dan mengklasifikasikan tentang deskripsi data, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima yaitu kesimpulan, penutup dan saran-saran.

